

PENGEMBANGAN MODEL ECO-PESANTREN SEBAGAI STRATEGI
MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI BERKELANJUTAN DI PONDOK
PESANTREN AL- QOMAR MEMPAWAH MENGGUNAKAN PENDEKATAN
STUDI AL- QURA'AN

Ahmad Tasur¹, Lugman Abdul Jabbar², Saifuddin Herlambang³, Ahmad Rafiq⁴
^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Pontianak, Indonesia
Corresponden E-mail; tasurahmad@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model eco-pesantren sebagai strategi mewujudkan kemandirian ekonomi berkelanjutan di Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah dengan pendekatan studi Al-Qur'an. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih kuatnya ketergantungan ekonomi pesantren, sementara pesantren memiliki potensi besar dalam pengelolaan sumber daya lingkungan dan internalisasi nilai-nilai keislaman. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah pimpinan pondok pesantren, santri. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan pengasuh, pengelola, dan santri, serta studi dokumentasi dan kajian ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema lingkungan dan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik eco-pesantren di Pondok Pesantren Al-Qomar telah berlangsung secara alami melalui aktivitas ekonomi berbasis lingkungan dan pembiasaan nilai religius, namun belum terumuskan dalam model yang sistematis. Integrasi nilai Al-Qur'an seperti amanah, keseimbangan (mīzān), dan larangan kerusakan (fasād) menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan ekonomi pesantren. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan model eco-pesantren berbasis Al-Qur'an efektif dalam memperkuat kemandirian ekonomi pesantren sekaligus menjaga kelestarian lingkungan.

Kata kunci: Eco-Pesantren; Kemandirian Ekonomi; Keberlanjutan; Pesantren; Studi Al-Qur'an

ABSTRACT

This study aims to develop an eco-pesantren model as a strategy for achieving sustainable economic independence at the Al-Qomar Mempawah Islamic Boarding School using a Qur'anic study approach. This research is motivated by the strong economic dependence of Islamic boarding schools, while Islamic boarding schools have great potential in managing environmental resources and internalising Islamic values. The research method uses a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews with caregivers, managers, and students, as well as documentation studies and reviews of Qur'anic verses relevant to the themes of environment and economy. The results show that eco-pesantren practices at Al-Qomar Islamic Boarding School have been carried out naturally through environment-based economic activities and the instilling of religious values, but have not yet been formulated into a systematic model. The integration of Qur'anic values such as trustworthiness, balance (mīzān), and prohibition of corruption (fasād) is an important foundation for the sustainability of the pesantren's economy. This study concludes that the development of a Qur'an-based eco-pesantren model is effective in strengthening the economic independence of pesantren while preserving the environment.

Keywords: Eco-Islamic boarding schools; Economic independence; Sustainability; Islamic boarding schools; Qur'anic studies

A. PENDAHULUAN

Pesantren sejak lama dikenal sebagai pusat pendidikan dan pembinaan keagamaan, namun dalam realitas saat ini banyak pesantren masih menghadapi persoalan mendasar terkait kemandirian ekonomi (Zarkasyi, 2005). Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pesantren, termasuk Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah, masih sangat bergantung pada bantuan pihak luar, sementara potensi lingkungan dan sumber daya yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal. Di sisi lain, isu kerusakan lingkungan, krisis ekonomi, dan tuntutan

pembangunan berkelanjutan terus menguat dan secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi keberlangsungan lembaga pendidikan keagamaan (Efendi Nur, 2014). Kondisi ini memperlihatkan adanya jarak antara nilai-nilai Al-Qur'an yang menekankan amanah menjaga bumi, hidup seimbang, dan larangan berbuat kerusakan, dengan praktik ekonomi pesantren yang masih bersifat konvensional. Oleh karena itu, pengembangan model eco-pesantren menjadi penting, tidak hanya sebagai kajian akademik yang menghubungkan ajaran Al-Qur'an dengan realitas sosial, tetapi juga sebagai solusi praktis untuk membangun kemandirian ekonomi pesantren yang berkelanjutan serta bermanfaat bagi santri dan masyarakat sekitar (Syafe'i, 2017).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas konsep eco-pesantren dan kemandirian ekonomi pesantren, terutama dari perspektif pemberdayaan ekonomi, pengelolaan lingkungan, dan kebijakan kelembagaan. Kajian-kajian tersebut umumnya menekankan aspek praktik, seperti pengembangan unit usaha pesantren, pertanian organik, atau pengelolaan sampah berbasis pesantren, serta melihat pesantren sebagai agen pembangunan lokal. Namun, sebagian besar penelitian masih berdiri pada pendekatan normatif-institusional atau ekonomi praktis, sehingga belum secara mendalam mengaitkan konsep eco-pesantren dengan landasan teologis Al-Qur'an sebagai sumber nilai dan etika utama pesantren. Selain itu, penelitian yang ada cenderung bersifat deskriptif dan umum, belum menghasilkan model konseptual yang kontekstual dengan karakteristik pesantren tertentu, khususnya pesantren di wilayah lokal seperti Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah. Keterbatasan ini membuka ruang bagi penelitian ini untuk menghadirkan pendekatan studi Al-Qur'an yang terintegrasi dengan fakta sosial pesantren, sekaligus merumuskan model eco-pesantren yang tidak hanya aplikatif secara ekonomi, tetapi juga kokoh secara nilai dan berkelanjutan.

Berdasarkan keterbatasan penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model eco-pesantren yang tidak hanya berorientasi pada aspek ekonomi dan lingkungan, tetapi juga berakar kuat pada nilai-nilai Al-Qur'an sebagai landasan teologis dan etis pesantren. Penelitian ini secara khusus berupaya mengkaji dan memaknai ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan kemandirian ekonomi, pengelolaan lingkungan, keseimbangan, dan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi, kemudian menghubungkannya dengan realitas sosial dan praktik ekonomi di Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah. Melalui pendekatan studi Al-Qur'an yang dipadukan dengan analisis fakta sosial, penelitian ini diarahkan untuk merumuskan model konseptual dan praktis eco-pesantren yang kontekstual, aplikatif, dan berkelanjutan, sehingga dapat menjadi strategi nyata dalam memperkuat kemandirian ekonomi pesantren sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Islam dan praktik pemberdayaan pesantren di tingkat lokal maupun lebih luas.

B. METODE

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah sebagai unit analisis utama, dengan menempatkan pesantren sebagai institusi pendidikan keagamaan sekaligus organisasi sosial-ekonomi. Fokus penelitian diarahkan pada praktik pengelolaan lingkungan dan aktivitas ekonomi pesantren, termasuk peran pengasuh, pengelola, santri, serta unit-unit usaha yang ada, karena aspek-aspek tersebut secara langsung berkaitan dengan upaya membangun kemandirian ekonomi berkelanjutan. Pemilihan unit analisis ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai ruang praksis penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini mengkaji bagaimana nilai-nilai Qur'ani

dipahami, diinternalisasi, dan diwujudkan dalam kebijakan, manajemen, dan praktik ekonomi pesantren sebagai dasar pengembangan model eco-pesantren yang kontekstual dan aplikatif.

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan pendekatan studi kasus, karena tujuan utama penelitian adalah memahami secara mendalam proses, makna, dan praktik pengembangan eco-pesantren dalam konteks spesifik Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran angka atau pengujian statistik, melainkan pada penafsiran nilai-nilai Al-Qur'an, dinamika sosial pesantren, serta interaksi antara pengelolaan lingkungan dan aktivitas ekonomi. Secara metodologis, studi kasus memungkinkan peneliti menelusuri secara rinci bagaimana konsep eco-pesantren dirancang, dijalankan, dan dimaknai oleh para aktor pesantren, mulai dari pengasuh, pengelola, hingga santri. Dengan desain ini, penelitian menggabungkan kajian studi Al-Qur'an (melalui analisis tematik ayat-ayat terkait ekonomi dan lingkungan) dengan data empiris lapangan, sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh dan kontekstual sebagai dasar perumusan model eco-pesantren yang berkelanjutan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang saling melengkapi. Data primer diperoleh langsung dari informan kunci di Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah, meliputi pengasuh pesantren, pengelola unit usaha, pengurus lingkungan, dan santri yang terlibat dalam aktivitas ekonomi dan pengelolaan lingkungan, karena mereka memiliki pengalaman langsung terhadap praktik eco-pesantren. Sementara itu, data sekunder berasal dari teks-teks keislaman dan dokumen pendukung, seperti Al-Qur'an, kitab tafsir, literatur akademik, kebijakan pesantren, laporan kegiatan, serta dokumen terkait pengelolaan ekonomi dan lingkungan pesantren. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan data visual dan dokumentasi lapangan berupa foto, catatan observasi, dan arsip kegiatan sebagai penguat analisis. Penggunaan beragam sumber data ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam, serta memastikan keterkaitan antara kajian studi Al-Qur'an dan realitas sosial pesantren dalam pengembangan model eco-pesantren yang berkelanjutan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kondisi lapangan. Peneliti terlebih dahulu melakukan observasi untuk melihat langsung bagaimana kondisi lingkungan pesantren, aktivitas usaha yang berjalan, serta keterlibatan santri dan pengelola dalam kegiatan ekonomi dan pengelolaan lingkungan di Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah. Setelah itu, wawancara dilakukan dengan pengasuh pesantren, pengelola, dan santri untuk menggali cerita, pengalaman, serta pandangan mereka terkait kemandirian ekonomi dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik sehari-hari. Untuk memperkaya data, peneliti juga mengadakan diskusi kelompok (FGD) sebagai ruang dialog bersama guna membahas potensi, kendala, dan arah pengembangan eco-pesantren ke depan. Seluruh data tersebut dilengkapi dengan dokumentasi dan kajian teks Al-Qur'an serta kitab tafsir, sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya bersumber dari praktik lapangan, tetapi juga memiliki dasar nilai dan pemahaman keagamaan yang kuat.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap dan tidak terpisah dari proses pengumpulan data di lapangan. Setiap data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan diskusi kelompok terlebih dahulu dicatat dan dirangkum untuk memudahkan pemahaman. Setelah itu, peneliti mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti cara pesantren mengelola lingkungan, menjalankan usaha ekonomi, serta memahami nilai-nilai Al-Qur'an dalam praktik sehari-hari. Data yang sudah dikelompokkan kemudian dibaca dan dipahami secara mendalam dengan mengaitkan temuan lapangan dan kajian ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Melalui proses ini, peneliti berusaha melihat pola, hubungan, dan makna

di balik praktik eco-pesantren, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk merumuskan model eco-pesantren sebagai strategi membangun kemandirian ekonomi pesantren secara berkelanjutan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah sudah ada hubungan nyata antara ajaran Al-Qur'an, kepedulian terhadap lingkungan, dan kegiatan ekonomi pesantren, meskipun belum disusun dalam bentuk model yang jelas. Dari pengamatan dan wawancara, terlihat bahwa pengasuh dan pengelola pesantren memandang menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab keagamaan. Hal ini tampak dalam cara pesantren memanfaatkan lahan yang ada, menjaga kebersihan lingkungan, serta menjalankan usaha kecil berbasis potensi lokal. Dalam keseharian, nilai-nilai seperti tidak boros, bekerja dengan niat ibadah, dan memanfaatkan alam secara bijak sering disampaikan dan dipraktikkan. Temuan ini menjadi bukti bahwa nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi sudah hadir dalam praktik ekonomi dan pengelolaan lingkungan pesantren. Artinya, keterkaitan antara ajaran Qur'ani, kesadaran ekologis, dan upaya kemandirian ekonomi benar-benar terjadi di lapangan, meskipun masih berjalan secara alami dan belum terarah, sehingga membutuhkan pengembangan model eco-pesantren yang lebih terencana dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung, wawancara, dan telaah dokumen, penelitian ini menemukan data empiris yang menunjukkan praktik eco-pesantren sudah mulai berjalan di Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah. Secara visual, peneliti melihat pemanfaatan lahan pesantren untuk kegiatan produktif sederhana, kebersihan lingkungan yang relatif terjaga, serta aktivitas santri yang terlibat dalam usaha pesantren. Dari hasil wawancara, pengasuh dan pengelola menyampaikan bahwa kegiatan tersebut dijalankan dengan kesadaran agama, meskipun belum menggunakan istilah "eco-pesantren" secara formal. Sementara itu, dari dokumen dan bahan bacaan internal pesantren, ditemukan adanya rujukan nilai-nilai Al-Qur'an tentang kerja, amanah, dan pemanfaatan alam yang sering disampaikan dalam pengajaran. Temuan-temuan ini memperkuat bukti bahwa secara faktual telah terjadi hubungan antara ajaran Qur'ani, praktik lingkungan, dan aktivitas ekonomi pesantren, meskipun masih bersifat sederhana dan belum terstruktur.

Untuk memperjelas temuan tersebut, data hasil lapangan dapat diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 1. Temuan Penelitian

Sumber Data	Bentuk Data	Temuan Utama
Observasi lapangan	Visual (lingkungan & aktivitas)	Pemanfaatan lahan pesantren, kebersihan lingkungan, keterlibatan santri dalam kegiatan ekonomi
Wawancara pengasuh & pengelola	Kutipan lisan	Pemahaman bahwa menjaga lingkungan dan bekerja adalah bagian dari ibadah
Wawancara santri	Cerita pengalaman	Santri dilibatkan dalam usaha pesantren dan kegiatan kebersihan
Dokumen & kajian teks	Teks (Al-Qur'an & catatan pesantren)	Nilai kerja, amanah, dan larangan berbuat kerusakan sering disampaikan dalam pengajaran

Data visual dan naratif tersebut menunjukkan bahwa eco-pesantren di Al-Qomar bukanlah konsep yang sepenuhnya baru, melainkan praktik yang sudah tumbuh dari keseharian pesantren. Namun, karena masih berjalan secara alami, temuan ini sekaligus menegaskan perlunya pengembangan model eco-pesantren yang lebih terarah agar mampu mendorong kemandirian ekonomi pesantren secara berkelanjutan.

Kalau disederhanakan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah sebenarnya sudah melakukan banyak hal yang sejalan dengan konsep eco-pesantren. Pesantren sudah memanfaatkan lingkungan sekitar untuk kegiatan yang bernilai ekonomi, melibatkan santri dalam aktivitas usaha, dan menjaga kebersihan serta keteraturan lingkungan sebagai bagian dari keseharian. Nilai-nilai Al-Qur'an tentang bekerja, hidup seimbang, dan menjaga alam juga sudah dipahami dan dijalankan, meskipun belum disusun dalam sistem atau program yang jelas. Artinya, hubungan antara ajaran Al-Qur'an, kepedulian terhadap lingkungan, dan upaya membangun kemandirian ekonomi memang sudah ada dan berjalan. Namun, semua itu masih berlangsung secara alami dan belum terarah. Karena itulah, pengembangan model eco-pesantren dibutuhkan agar praktik yang sudah ada bisa ditata dengan lebih rapi, diperkuat, dan benar-benar mampu mendorong kemandirian ekonomi pesantren secara berkelanjutan.

Dari data yang terkumpul, terlihat beberapa kecenderungan yang cukup jelas. Pertama, kegiatan ekonomi di pesantren berjalan apa adanya dan mengikuti kebiasaan yang sudah lama dilakukan, belum disusun sebagai usaha yang direncanakan secara serius, meskipun sudah memanfaatkan lingkungan sekitar. Kedua, ajaran Al-Qur'an tentang bekerja, menjaga alam, dan hidup seimbang sudah dipahami oleh pengasuh, pengelola, dan santri, tetapi lebih banyak dipraktikkan sebagai nasihat dan sikap hidup, belum diwujudkan dalam program atau aturan yang jelas. Ketiga, keterlibatan santri dalam kegiatan ekonomi dan kebersihan lingkungan lebih dipahami sebagai bagian dari pendidikan dan pembiasaan, bukan sebagai upaya membangun kemandirian ekonomi pesantren dalam jangka panjang. Keempat, semua pihak di pesantren menyadari bahwa pesantren sebenarnya punya potensi besar untuk mandiri secara ekonomi, tetapi potensi itu belum berkembang maksimal karena belum ada arah, perencanaan, dan model yang jelas. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa eco-pesantren di Al-Qomar sudah ada dalam praktik sehari-hari, tetapi masih perlu ditata dan dikembangkan agar benar-benar berdampak pada kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Temuan kedua menunjukkan bahwa hubungan antara ajaran Al-Qur'an, kepedulian terhadap lingkungan, dan kegiatan ekonomi pesantren juga terlihat dari cara pesantren mengambil keputusan. Dari hasil ngobrol dan diskusi dengan pengelola, tampak jelas bahwa pertimbangan agama selalu dipakai saat menentukan usaha apa yang dijalankan dan bagaimana lingkungan dimanfaatkan. Pesantren cenderung menghindari kegiatan ekonomi yang dinilai merusak alam atau bertentangan dengan nilai keislaman, meskipun secara ekonomi terlihat menguntungkan. Ini menunjukkan bahwa ajaran Al-Qur'an tidak hanya menjadi pegangan secara moral, tetapi benar-benar memengaruhi pilihan dan arah kegiatan ekonomi pesantren. Dengan kata lain, nilai Qur'ani berperan sebagai penuntun dalam menjaga keseimbangan antara usaha ekonomi dan kelestarian lingkungan. Temuan ini menjadi bukti kedua bahwa keterkaitan antara ajaran Al-Qur'an, kesadaran lingkungan, dan upaya kemandirian ekonomi pesantren memang nyata terjadi di Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah.

Dari hasil pengamatan di lapangan, peneliti melihat langsung bahwa lingkungan Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah dimanfaatkan untuk kegiatan yang bernilai ekonomi tanpa mengabaikan kebersihan dan keteraturan. Santri terlihat terlibat dalam pengelolaan usaha

sederhana dan perawatan lingkungan sebagai bagian dari aktivitas harian. Dari sisi yang didengar, para pengasuh dan pengelola pesantren menyampaikan bahwa keputusan menjalankan usaha dan memanfaatkan lahan selalu dikaitkan dengan ajaran Al-Qur'an, khususnya tentang bekerja secara halal, tidak merusak alam, dan menjaga keseimbangan. Sementara itu, dari bahan yang dibaca—seperti catatan pengajian, dokumen internal pesantren, serta rujukan ayat-ayat Al-Qur'an—ditemukan penekanan kuat pada nilai amanah, kerja sebagai ibadah, dan larangan berbuat kerusakan di bumi. Ketiga jenis data ini saling menguatkan dan menunjukkan bahwa hubungan antara nilai Qur'ani, kesadaran lingkungan, dan praktik ekonomi pesantren benar-benar terjadi dan menjadi dasar dalam upaya membangun kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Untuk memudahkan pemahaman, interpretasi data tersebut dapat diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 2 Interpretasi Penelitian

Jenis Data	Bentuk Visualisasi	Temuan Utama
Yang dilihat	Observasi lapangan, foto kegiatan	Lingkungan pesantren terawat, lahan dimanfaatkan, santri terlibat usaha
Yang didengar	Kutipan wawancara pengasuh & pengelola	Usaha pesantren dijalankan dengan pertimbangan nilai Al-Qur'an
Yang dibaca	Dokumen pesantren & ayat Al-Qur'an	Penekanan pada amanah, kerja halal, dan menjaga alam
Sintesis data	Matriks temuan	Terjadi keterkaitan nyata antara nilai Qur'ani, lingkungan, dan ekonomi

Interpretasi ini menegaskan bahwa eco-pesantren di Al-Qomar bukan sekadar gagasan normatif, melainkan praktik yang tumbuh dari keseharian pesantren. Namun, karena masih berjalan secara alami, temuan ini sekaligus menunjukkan perlunya pengembangan model eco-pesantren yang lebih terarah agar kemandirian ekonomi pesantren dapat diwujudkan secara lebih kuat dan berkelanjutan. Jika disederhanakan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah selama ini sebenarnya sudah sejalan dengan gagasan eco-pesantren. Pesantren mengelola lingkungan dan menjalankan kegiatan ekonomi dengan pertimbangan nilai-nilai Al-Qur'an, seperti bekerja secara halal, tidak merusak alam, dan menjaga keseimbangan. Hal ini terlihat dari cara pesantren memanfaatkan lahan, memilih jenis usaha, serta melibatkan santri dalam kegiatan ekonomi dan perawatan lingkungan (Mustari, 2018). Semua itu bukan sekadar kebiasaan, tetapi berangkat dari pemahaman keagamaan yang hidup di pesantren. Dengan kata lain, keterkaitan antara ajaran Al-Qur'an, kepedulian terhadap lingkungan, dan upaya membangun kemandirian ekonomi memang nyata terjadi. Namun, karena praktik tersebut masih berjalan secara alami dan belum ditata dalam satu sistem yang jelas, pengembangan model eco-pesantren menjadi langkah penting agar praktik yang sudah ada dapat berjalan lebih terarah dan berdampak jangka panjang.

Temuan ketiga menunjukkan bahwa keterkaitan antara ajaran Al-Qur'an, kepedulian terhadap lingkungan, dan upaya membangun kemandirian ekonomi pesantren juga tampak dari perubahan sikap dan pola pikir warga pesantren (Hanani, 2013). Dari hasil pengamatan dan wawancara, terlihat bahwa santri tidak hanya dilibatkan sebagai tenaga bantu, tetapi mulai memahami kegiatan ekonomi dan perawatan lingkungan sebagai bagian dari ibadah dan

pembentukan karakter. Kegiatan seperti mengelola lahan, menjaga kebersihan, dan terlibat dalam usaha pesantren dipandang sebagai latihan tanggung jawab dan kemandirian, bukan sekadar pekerjaan rutin. Pemahaman ini tumbuh dari penanaman nilai-nilai Al-Qur'an yang terus disampaikan dalam pengajian dan keseharian pesantren. Bukti ini memperlihatkan bahwa nilai Qur'ani tidak berhenti pada tataran wacana, tetapi membentuk kesadaran dan perilaku nyata yang mendukung praktik ekonomi ramah lingkungan (WAZIN, 2013). Dengan demikian, CCTES tidak hanya terwujud dalam kebijakan atau kegiatan ekonomi pesantren, tetapi juga dalam perubahan cara berpikir dan bertindak para santri sebagai pelaku utama keberlanjutan pesantren ke depan.

Dari pengamatan langsung di lapangan, peneliti melihat bahwa keterlibatan santri dalam kegiatan ekonomi dan pengelolaan lingkungan di Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah berlangsung secara aktif dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Santri terlihat mengelola lahan, menjaga kebersihan lingkungan, serta membantu menjalankan usaha pesantren dengan penuh tanggung jawab. Dari hasil wawancara, beberapa pengelola menyampaikan bahwa pelibatan santri tersebut sengaja dilakukan agar mereka terbiasa mandiri dan memahami bahwa bekerja serta menjaga alam merupakan bagian dari ajaran Al-Qur'an. Salah satu pengasuh menyatakan, "*Kami ingin santri belajar bahwa bekerja itu ibadah, dan alam ini harus dijaga, bukan dieksploitasi.*" Sementara itu, dari bahan bacaan seperti catatan pengajian dan dokumen internal pesantren, ditemukan penekanan berulang pada ayat-ayat Al-Qur'an tentang amanah, kerja keras, dan larangan merusak bumi. Ketiga jenis data ini saling menguatkan dan menunjukkan bahwa nilai Qur'ani tidak hanya diajarkan, tetapi juga membentuk praktik dan kesadaran santri dalam mendukung kemandirian ekonomi pesantren secara berkelanjutan.

Untuk memperjelas temuan tersebut, interpretasi data dapat diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 3. Interpretasi dalam Penelitian

Jenis Data	Bentuk Visualisasi	Temuan Utama
Yang dilihat	Observasi, foto kegiatan	Santri aktif mengelola lahan, menjaga lingkungan, terlibat usaha pesantren
Yang didengar	Kutipan wawancara	Kegiatan ekonomi dipahami sebagai ibadah dan latihan kemandirian
Yang dibaca	Dokumen & catatan pengajian	Penekanan nilai amanah, kerja, dan menjaga alam
Sintesis	Matriks temuan	Terbentuk kesadaran Qur'ani dalam praktik eco-pesantren

Interpretasi ini menegaskan bahwa CCTES tidak hanya tampak pada aktivitas ekonomi pesantren, tetapi juga pada proses pembentukan kesadaran dan karakter santri. Dengan demikian, eco-pesantren di Al-Qomar berfungsi sebagai ruang pendidikan nilai sekaligus strategi nyata menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Jika diringkas, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah telah mempraktikkan keterkaitan antara ajaran Al-Qur'an, kepedulian terhadap lingkungan, dan kegiatan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari pesantren. Pengelola pesantren memanfaatkan lingkungan secara wajar, menjalankan usaha sesuai kemampuan, dan melibatkan santri sebagai bagian dari proses belajar mandiri. Semua kegiatan tersebut didasari oleh pemahaman bahwa bekerja dan menjaga alam merupakan bagian dari tanggung jawab keagamaan. Dengan kata lain, nilai-nilai Al-Qur'an tidak hanya dipelajari dalam pengajian, tetapi benar-benar hidup dalam praktik ekonomi dan pengelolaan lingkungan pesantren. Restatement ini menegaskan

bahwa eco-pesantren di Al-Qomar bukanlah konsep yang dibuat-buat, melainkan realitas yang sudah berjalan, meskipun masih perlu ditata dan dikembangkan agar mampu mendorong kemandirian ekonomi pesantren secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Dari keseluruhan data yang dikumpulkan, terlihat beberapa kecenderungan yang cukup konsisten. Pertama, kegiatan ekonomi dan pengelolaan lingkungan di Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah tumbuh secara alami dari kebiasaan sehari-hari, bukan dari perencanaan model yang matang. Kedua, nilai-nilai Al-Qur'an tentang bekerja, menjaga alam, dan hidup seimbang sudah menjadi pegangan bersama, namun lebih banyak hadir sebagai sikap dan nasihat, belum dituangkan dalam sistem atau aturan tertulis. Ketiga, santri dilibatkan secara aktif dalam kegiatan ekonomi dan perawatan lingkungan, tetapi keterlibatan tersebut lebih dipahami sebagai bagian dari pendidikan karakter daripada strategi kemandirian ekonomi jangka panjang. Keempat, terdapat kesadaran kolektif bahwa pesantren memiliki potensi besar untuk mandiri secara ekonomi berbasis lingkungan, namun keterbatasan manajemen, perencanaan, dan model yang jelas membuat potensi tersebut belum berkembang optimal. Pola-pola ini menunjukkan bahwa eco-pesantren di Al-Qomar telah ada dalam praktik, tetapi masih membutuhkan penguatan konsep dan arah agar benar-benar menjadi strategi kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas bagaimana konsep eco-pesantren bisa dikembangkan sebagai cara untuk membangun kemandirian ekonomi yang berkelanjutan di Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah dengan berpijak pada ajaran Al-Qur'an. Dari hasil penelitian, terlihat bahwa pesantren sebenarnya sudah melakukan banyak hal yang sejalan dengan konsep tersebut, seperti memanfaatkan lingkungan secara wajar, melibatkan santri dalam kegiatan usaha, serta menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman dalam bekerja dan menjaga alam. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang nyata antara ajaran agama, kepedulian terhadap lingkungan, dan kegiatan ekonomi pesantren. Namun, semua praktik itu masih berjalan apa adanya dan belum disusun dalam satu model yang jelas. Karena itu, penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan model eco-pesantren dibutuhkan agar apa yang sudah berjalan bisa ditata dengan lebih rapi, diperkuat, dan benar-benar membantu pesantren menjadi mandiri secara ekonomi dalam jangka Panjang (Lestari, 2023).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan model eco-pesantren mampu mendorong kemandirian ekonomi berkelanjutan di Pondok Pesantren Al-Qomar karena pendekatan ini tidak hanya berbicara soal usaha, tetapi juga nilai, kesadaran, dan kebiasaan hidup yang ditanamkan sejak awal. Ajaran Al-Qur'an tentang amanah, keseimbangan (*mīzān*), larangan merusak alam, dan kewajiban bekerja secara halal menjadi dasar moral yang kuat bagi seluruh aktivitas pesantren (Al-butary et al., 2021). Nilai-nilai tersebut membuat santri dan pengelola pesantren memandang kegiatan ekonomi bukan sekadar mencari keuntungan, tetapi sebagai bagian dari ibadah dan tanggung jawab menjaga ciptaan Allah. Inilah yang menjelaskan mengapa unit-unit usaha berbasis lingkungan di pesantren cenderung lebih bertahan dan dijalankan dengan penuh komitmen. Ketika praktik keagamaan, pengelolaan lingkungan, dan aktivitas ekonomi saling terhubung, terbentuklah sistem yang saling menguatkan: kesadaran ekologis mencegah eksploitasi berlebihan, nilai religius menjaga etika usaha, dan kegiatan ekonomi memberikan dukungan finansial bagi keberlangsungan pesantren. Dengan demikian, kemandirian ekonomi pesantren bukan muncul secara kebetulan, tetapi lahir dari integrasi nilai Al-Qur'an dengan praktik eco-pesantren yang dijalankan secara konsisten.

Jika dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu tentang eco-pesantren dan kemandirian ekonomi pesantren, temuan penelitian ini memiliki sejumlah persamaan sekaligus perbedaan yang penting. Persamaannya terletak pada penegasan bahwa pesantren memiliki potensi besar dalam mengembangkan usaha berbasis lingkungan, seperti pertanian, peternakan, atau pengelolaan sumber daya alam lokal, serta menjadikan santri sebagai aktor utama dalam proses tersebut (Syafar, 2019). Sejalan dengan penelitian sebelumnya, studi ini juga menguatkan pandangan bahwa pendidikan nilai dan pembiasaan hidup ramah lingkungan menjadi faktor penting dalam keberlanjutan usaha pesantren. Namun, perbedaan utama sekaligus kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan studi Al-Qur'an yang digunakan secara lebih sistematis sebagai fondasi pengembangan model eco-pesantren (Kartika, 2019). Penelitian terdahulu umumnya menempatkan nilai-nilai Islam sebagai latar normatif atau pelengkap, sementara penelitian ini menunjukkan secara konkret bagaimana prinsip-prinsip Al-Qur'an tentang amanah, keseimbangan (*mīzān*), dan larangan kerusakan (*fasād*) diterjemahkan langsung ke dalam praktik pengelolaan lingkungan dan strategi ekonomi pesantren. Selain itu, penelitian ini berfokus pada perumusan model yang kontekstual sesuai dengan kondisi Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah, bukan sekadar deskripsi praktik yang sudah ada. Dengan demikian, novelty penelitian ini terletak pada integrasi antara teks Al-Qur'an, realitas sosial pesantren, dan strategi ekonomi berkelanjutan dalam satu kerangka model eco-pesantren yang aplikatif.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi Studi Al-Qur'an dengan menunjukkan bahwa Al-Qur'an tidak hanya dapat dikaji sebagai teks normatif dan teologis, tetapi juga sebagai sumber nilai yang operasional dalam merespons persoalan sosial-ekonomi dan lingkungan kontemporer. Melalui pendekatan ini, ayat-ayat Al-Qur'an tentang amanah, khalifah fil ardh, keseimbangan (*mīzān*), serta larangan kerusakan (*fasād*) ditafsirkan secara kontekstual dan dihubungkan langsung dengan praktik nyata pengelolaan lingkungan dan kemandirian ekonomi pesantren. Kontribusi utama penelitian ini terletak pada upaya menjembatani kajian tafsir dengan realitas sosial pesantren, sehingga Studi Al-Qur'an tidak berhenti pada pemaknaan teks, tetapi berlanjut pada pembentukan model sosial yang aplikatif. Dengan demikian, penelitian ini memperluas horizon Studi Al-Qur'an dari pendekatan tekstual dan normatif menuju pendekatan praksis-transformatif, di mana Al-Qur'an diposisikan sebagai sumber inspirasi bagi perubahan sosial, penguatan ekonomi umat, dan pembangunan berkelanjutan berbasis nilai-nilai Islam.

Hasil penelitian ini memiliki implikasi yang bersifat fungsional sekaligus menunjukkan sejumlah potensi disfungsi dalam pengembangan model eco-pesantren di Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah. Secara fungsional, model eco-pesantren berperan sebagai sarana penguatan kemandirian ekonomi pesantren melalui usaha berbasis lingkungan yang sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an, sekaligus menjadi media pendidikan karakter bagi santri dalam hal etos kerja, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap alam. Integrasi antara nilai keagamaan, praktik ekologis, dan aktivitas ekonomi terbukti memperkuat kohesi sosial di lingkungan pesantren dan meningkatkan relevansi pesantren di tengah Masyarakat (Hanani, 2013; Syafar, 2019). Namun, di sisi lain, penelitian ini juga mengungkap potensi disfungsi, seperti keterbatasan sumber daya manusia yang memahami manajemen usaha berkelanjutan, risiko beban tambahan bagi santri jika kegiatan ekonomi tidak diatur secara proporsional, serta kemungkinan terjadinya reduksi nilai spiritual apabila orientasi ekonomi lebih dominan daripada nilai ibadah. Refleksi ini menunjukkan bahwa pengembangan eco-pesantren perlu diimbangi dengan penguatan kapasitas kelembagaan, pendampingan berkelanjutan, dan pengendalian nilai agar

tujuan kemandirian ekonomi tidak justru menjauhkan pesantren dari misi pendidikan dan keagamaannya (Novitasari & Zuraida, 2015). Dengan demikian, implikasi hasil penelitian ini menegaskan pentingnya keseimbangan antara fungsi ekonomi, fungsi pendidikan, dan fungsi spiritual dalam pengembangan eco-pesantren berbasis Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian ini, pengembangan model eco-pesantren di Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah memerlukan tindak lanjut berupa rencana aksi dan kebijakan yang terarah agar temuan penelitian tidak berhenti pada tataran konseptual. Secara praktis, pesantren perlu menyusun kebijakan internal yang mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an tentang amanah, keseimbangan, dan tanggung jawab ekologis ke dalam kurikulum, tata kelola pesantren, serta pengelolaan unit-unit usaha. Pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait juga dapat merespons dengan menyediakan program pendampingan, pelatihan manajemen usaha berkelanjutan, serta akses permodalan yang ramah pesantren. Selain itu, diperlukan kebijakan kolaboratif yang mendorong kemitraan antara pesantren, masyarakat, dan sektor swasta dalam pengembangan usaha berbasis lingkungan. Rencana aksi ini diharapkan mampu mengubah praktik ekonomi pesantren yang masih bersifat sporadis menjadi sistem yang terencana, berkelanjutan, dan berkeadilan, sehingga pesantren tidak hanya mandiri secara ekonomi, tetapi juga berkontribusi nyata dalam pembangunan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sekitar.

D. KESIMPULAN

Hikmah utama yang dapat diambil dari penelitian ini adalah bahwa kemandirian ekonomi pesantren yang berkelanjutan tidak lahir semata-mata dari besarnya modal atau kecanggihan manajemen, tetapi dari kekuatan nilai yang hidup dan dipraktikkan secara konsisten. Pengembangan model eco-pesantren di Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah menunjukkan bahwa ketika ajaran Al-Qur'an tentang amanah, keseimbangan, kerja halal, dan tanggung jawab menjaga alam dijadikan landasan dalam mengelola lingkungan dan usaha ekonomi, pesantren mampu membangun kemandirian yang tidak rapuh dan tidak merusak. Penelitian ini mengajarkan bahwa integrasi antara nilai spiritual, kesadaran ekologis, dan aktivitas ekonomi merupakan kunci keberlanjutan, baik bagi pesantren maupun masyarakat sekitarnya. Dengan demikian, eco-pesantren bukan hanya model pengelolaan pesantren, tetapi juga pelajaran penting bahwa Islam memiliki daya jawab nyata terhadap tantangan ekonomi dan lingkungan di era modern. Kekuatan utama penelitian ini terletak pada kontribusinya secara keilmuan dalam memperkaya kajian tentang pesantren, ekonomi berkelanjutan, dan Studi Al-Qur'an dalam satu kerangka analisis yang utuh. Penelitian ini menyumbangkan data empiris kontekstual dari Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah yang memperlihatkan secara nyata hubungan antara nilai-nilai Al-Qur'an, praktik ekologis, dan kemandirian ekonomi pesantren. Dari sisi variabel, penelitian ini menghubungkan dimensi spiritual (nilai Al-Qur'an), dimensi ekologis (pengelolaan lingkungan), dan dimensi ekonomi (usaha pesantren) yang selama ini sering dikaji secara terpisah. Secara konseptual, penelitian ini menawarkan pengembangan model eco-pesantren berbasis Al-Qur'an yang tidak hanya deskriptif, tetapi juga aplikatif dan dapat direplikasi sesuai konteks lokal. Dari sisi pendekatan, penggunaan studi Al-Qur'an yang dikaitkan langsung dengan fakta sosial pesantren memperluas pendekatan tafsir menuju arah praksis-transformatif. Selain itu, penelitian ini juga membuka pertanyaan-pertanyaan baru bagi kajian selanjutnya, seperti bagaimana model eco-pesantren dapat diadaptasi di pesantren dengan karakter berbeda, serta sejauh mana peran kebijakan negara dalam memperkuat keberlanjutan model tersebut.

Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang cukup mendalam tentang pengembangan model eco-pesantren sebagai strategi kemandirian ekonomi berkelanjutan di Pondok Pesantren Al-Qomar Mempawah, penelitian ini masih memiliki sejumlah keterbatasan. Pertama, ruang lingkup penelitian dibatasi pada satu pesantren, sehingga temuan dan model yang dihasilkan belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh pesantren dengan karakter, sumber daya, dan konteks sosial yang berbeda. Kedua, penelitian ini lebih menekankan pendekatan kualitatif berbasis nilai dan praktik, sehingga belum mengukur secara kuantitatif dampak ekonomi eco-pesantren, seperti peningkatan pendapatan, efisiensi usaha, atau kontribusi ekonomi terhadap masyarakat sekitar. Ketiga, kajian Studi Al-Qur'an dalam penelitian ini masih difokuskan pada ayat-ayat tematik tertentu dan belum menggali secara komprehensif perbandingan tafsir lintas mazhab atau lintas periode. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu memperluas lokasi studi, mengombinasikan pendekatan kuantitatif, serta memperdalam kajian tafsir agar pemahaman tentang eco-pesantren dan kemandirian ekonomi berkelanjutan menjadi lebih utuh dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-butary, B., Soemitra, A., Nawawi, Z., & Amelia, A. (2021). Strategi Perencanaan Pengembangan Industri Halal Menuju Era Revolusi Industri Dan Society 5.0 Oleh Al Jam "iyatul Washliyah. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1–8.
- Efendi Nur. (2014). *Manajemen Perubahan Di Pondok Pesantren* (Aibak Kutbuddin (ed.); 1st ed.). Sukses Offset.
- Hanani, N. (2013). *Ekonomi Umat Berbasis Pesantren*. RajaGrafindo Persada.
- Kartika, T. (2019). Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Berbasis Metode Talaqqi. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 245–256. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5988>
- Lestari, P. (2023). Manajemen Pengelolaan Program Wisuda Tahfidz Akbar Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Di Pondok Pesantren Ash-Shiddiqiyah Kota Bima. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Mustari, M. (2018). Institution of Pesantren As A Contributing Factor In Developing Rural Communities. *Socio Politica*.
- Novitasari, D., & Zuraida, L. (2015). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Kompetensi Wirausaha Terhadap Daya Saing:(Studi Empiris pada UMKM di DIY). *Jurnal Riset Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Program Magister Manajemen*, 2(2), 165–178.
- Syafar, A. (2019). Pesantren dan Ekonomi Kerakyatan: Studi Kasus pada Pesantren Berbasis Pertanian di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Islam*, 7(1), 45–59.
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- WAZIN, W. (2013). Pengkarakteran Wirausaha Muslim. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.32678/ijej.v4i1.10>
- Zarkasyi, A. S. (2005). *Pondok Pesantren Sebagai Subkultur*. Logos.